



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Viona Oktavia¹, Ita Mustika², Nur Isra Laili³, Ferdila⁴, Elminaliya Sandra⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

Email Correspondence: vionaoktavia28@gmail.com

Abstrak

Ketika suatu perusahaan ingin mengelola persediaannya maka suatu perusahaan dapat menentukan metode penilaian persediaan untuk dipakai bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang berpengaruh pada pemilihan metode penilaian persediaan. Dalam pengelolaan persediaan, dibutuhkan penentuan kebijakan akuntansi yang tepat. Metode persediaan pada penelitian ini menggunakan metode FIFO dan average, sedangkan faktor penentu meliputi ukuran perusahaan, leverage dan rasio lancar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2020-2023. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 9 perusahaan selama periode pengamatan yaitu 4 tahun berturut-turut sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Rasio Lancar, Metode Penilaian Persediaan.

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia saat ini cukup stabil karena imbas dari pertumbuhan industri pada tahun 2021 sebesar 4,3%. Sektor industri manufaktur merupakan sub industri yang paling dominan di Indonesia (yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan tersebut). Industri manufaktur adalah industri pengolahan yang di dalam usahanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah dimana dalam prosesnya dapat dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun tanpa mesin.

Pada tahun 2022 di Indonesia sendiri memiliki perusahaan manufaktur skala menengah dan besar mencapai 29 ribu perusahaan. Pada tahun 2022, jumlah perusahaan manufaktur skala menengah dan besar yang tercatat di Indonesia mencapai 29 ribu perusahaan. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas naiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2021 yaitu sebesar 7,07%. Pada periode ini, sektor manufaktur mencatat pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Tidak hanya itu, industri manufaktur

telah mencatat nilai ekspor sebesar USD 139,23 miliar sepanjang Januari-Agustus 2022 atau naik 24,03 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Menperin menegaskan, sektor industri manufaktur secara konsisten memberikan andil yang besar terhadap surplus neraca perdagangan Indonesia. Surplus neraca perdagangan sendiri memiliki arti bahwa nilai ekspor lebih dari nilai impor.

Menurut artikel (Kevramdani, 2022) yang di upload di *prieds.com* bahwa Kontrol persediaan stok barang (*inventory control*) masih menjadi kendala yang banyak terjadi pada perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. Terutama pada industri manufaktur dengan skala menengah dan kecil, yang masih menggunakan sistem pencatatan stok barang secara manual. Imbas dari kontrol persediaan stok barang yang kurang baik yaitu pembelian bahan baku dan peralatan yang tidak perlu atau kekurangan stok barang yang akan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Maka dari itu, penting untuk dapat mengontrol persediaan dan melakukan manajemen persediaan stok barang dengan efisien dan efektif.

Ketika suatu perusahaan ingin mengelola persediaannya maka suatu perusahaan dapat menentukan metode penilaian persediaan untuk dipakai bagi perusahaan. Metode tersebut didasarkan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tahun 2015. Metode ini terdiri dari dua metode diantaranya metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang. Metode tersebut juga berlaku bagi peraturan perpajakan yang ada di Indonesia pasal 10 ayat 6 Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 mengenai pajak penghasilan.

Dalam memilih metode penilaian persediaan terdapat sejumlah indikator yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan diantaranya ukuran perusahaan, *leverage* dan rasio lancar. Selain dari ketiga indikator yang telah disebutkan ada juga indikator lain yang juga mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Indikator lain tersebut tidak disebutkan oleh peneliti saat ini, mengingat peneliti saat ini hanya berfokus kepada tiga indikator tersebut yakni ukuran perusahaan, *leverage* dan rasio lancar

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Persediaan pada pengukuran yang akan dilakukan digunakan sebagai media kontrak antara produsen dan agen pembelian yang berhubungan dengan persediaan. Penilaian persediaan memiliki pengaruh penting terhadap laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan (Muhammad, 2021).

Metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang dapat memberikan hasil nilai persediaan akhir serta HPP yang berbeda (Onoja Emmanuel & Abdullahi, 2015). Penerapan metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang sangat mempengaruhi terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Maulana & Prasetyo, 2015). Penelitian yang menggunakan uji regresi logistik dengan variabel dependennya merupakan variabel dummy, di mana variabel dependen dalam model ini diberikan nilai 1 dan 0 untuk masing-masing kategori. Penelitian ini memberikan nilai 0 untuk FIFO dan 1 untuk average (FIFO = 0, *Average* = 1) (Siregar, 2017).

Metode FIFO adalah metode di mana persediaan yang pertama kali terjual adalah persediaan yang pertama kali dibeli. Keunggulan metode ini terletak pada nilai persediaan yang dilaporkan pada posisi keuangan (neraca). Namun kelemahan dari

metode ini adalah nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi (Tjahjono & Chaerulisa, 2017).

Metode FIFO mengasumsikan barang pertama yang dibeli adalah barang tersebut yang pertama untuk digunakan atau dijual. Metode FIFO dianggap sebagai pendekatan yang logis dan realistis untuk arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus tidak memungkinkan atau tidak praktis (Riswan Restiani Fasa, 2016). Kelebihan dari penentuan metode penilaian persediaan FIFO dengan melihat nilai persediaan pada laporan keuangan, kekurangan dari menggunakan metode FIFO dengan melihat nilai HPP pada laporan laba rugi. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang mempunyai keterbatasan nilai persediaan yang secara terus-menerus mengandung pengaruh terhadap nilai yang dihasilkan (Tjahjono & Chaerulisa, 2017).

Metode penilaian persediaan FIFO, diisyaratkan sebagai satu strategi yang cukup sistematis (berurutan) dan cukup efisien mengingat metode penilaian persediaan identifikasi khusus tidak digunakan di dalam penentuan suatu biaya. Bagi suatu perusahaan di dalam memilih metode FIFO tidak diperbolehkan untuk memanipulasi suatu laba. Dengan memanipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan, dengan ini suatu perusahaan tidak bebas di dalam menentukan HPP (Mardiansyah, 2020).

Persediaan adalah salah satu aset yang paling efektif dalam kegiatan operasional perusahaan yang secara berkelanjutan diperoleh atau diproduksi maupun dijual. Persediaan juga tidak terlepas pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur (Muhammad, 2021). Dalam mengelola persediaan terdapat tiga persediaan yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (Mahardika et al., 2015).

Merujuk ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 revisi 2015 definisi persediaan di dalam perusahaan manufaktur adalah barang yang diproduksi akan dijual kepada pelanggan. Sebelum dijual kepada pelanggan persediaan ini akan terlebih dahulu merupakan persediaan bahan baku yang akan diproduksi menjadi persediaan dalam proses, setelah proses persediaan akan menjadi produk jadi (Shofyah et al., 2019). Definisi persediaan adalah persediaan yang disimpan di dalam suatu gudang yang tujuannya untuk dijual kepada pelanggan yang merupakan kegiatan operasi sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan (Mahardika et al., 2017). Persediaan merupakan barang yang dibeli oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang selanjutnya akan diolah menjadi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu) (Rahmi et al., 2018).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan ukuran suatu perusahaan, antara lain jumlah pendapatan, *mean* atas tingkat penjualan, serta jumlah aset (Putri & Cahyaningdyah, 2024). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, total penjualan rata-rata dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan diproyeksikan antara Log Natural dari Total Aset (Insani et al., 2017).

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Perusahaan besar akan memiliki peluang untuk menambah atau mengurangi laba, sehingga laporan keuangannya bisa rata. perusahaan besar cenderung memilih metode rata-rata karena biaya pajak yang dibayarkan relatif lebih kecil dibandingkan ketika perusahaan menggunakan metode FIFO (Mirandani et al.,

2019). Dalam kondisi perubahan harga, pengelola persediaan dapat mengganti metode sesuai harga yang terjadi, karena pada perusahaan besar pengelola memiliki keahlian dan spesialisasi yang lebih jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Muhammad, 2021).

Leverage ialah rasio yang dimanfaatkan sebagai alat mengukur bagaimana asset perusahaan tersebut dibiayai melalui utang, yaitu berupa seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan assetnya (Amiludin, 2020). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan kekayaan yang dimilikinya. *Leverage* merupakan hubungan diantara hutang perusahaan pada modal maupun aset. Rasio ini juga dapat dipergunakan untuk melihat berapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar dibanding dengan kemampuan perusahaan sendiri yang digambarkan dengan modal (Meilia & Rahmatika, 2020).

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk memperoleh beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi maka perusahaan akan berusaha memilih metode yang bisa menaikkan laba yaitu metode FIFO. Perusahaan dengan *financial leverage* rendah maka resikonya dan biaya atas hutangnya juga kecil (Rahmayani & Utami, 2019). *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dengan tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Sitorus, 2022).

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula di katakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kadim et al., 2019).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Sitorus, 2022). Rasio lancar berguna sebagai alat ukur likuiditas perusahaan. Likuiditas melambangkan kesanggupan perusahaan saat memenuhi utang jangka pendek kepada kreditur (Putri & Cahyaningdyah, 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana et al, 2021: 24). Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan cara melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari data sekunder melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan studi pustaka yang dilakukan dengan cara

mencari data melalui buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber lainnya. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang berjumlah 40 perusahaan. Dalam populasi tersebut akan terdapat bagian yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut dengan sampel.

Tampilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

| Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| 1. Total perusahaan yang menjadi populasi | 40 |
| 2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode penelitian | (13) |
| 3. Perusahaan manufaktur sektor mesin dan alat berat barang yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023 | (8) |
| 4. Perusahaan manufaktur sektor mesin dan alat berat barang yang mengalami kenaikan pada total asset selama periode 2020-2023 | (10) |
| 5. Perusahaan yang memenuhi kriteria | 9 |
| Jumlah sampel penelitian selama periode 2020-2023 | 36 |

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Stastitik Deskriptif

Tabel 2 menggambarkan mengenai statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini. Nilai minimum menggambarkan nilai terkecil yang merupakan hasil dari pengolahan data sampel. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar yang berasal dari analisis data. Mean adalah nilai rata-rata yang menggambarkan jumlah data dibandingkan dengan banyaknya jumlah masing-masing variabel. Sedangkan standar deviasi adalah hasil pengukuran yang menjelaskan penyebaran distribusi maupun variabilitas yang terdapat pada data.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| UKURAN PERUSAHAAN | 36 | 6.40 | 27.35 | 13.5183 | 8.31628 |
| LEVERAGE | 36 | .14 | 5.87 | 1.2742 | 1.24315 |
| RASIO LANCAR | 36 | .74 | 4.29 | 1.7122 | .81022 |
| METODE PENILAIAN PERSEDIAAN | 36 | 0.00 | 1.00 | .6667 | .47809 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 13.5183 dengan standar deviasi sebesar 8.31628 sedangkan nilai ukuran perusahaan terkecil adalah 6.40 dan nilai ukuran perusahaan terbesar adalah 27.35.
- b. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1.2742 dengan standard deviasi sebesar 1.24315 sedangkan nilai *leverage* terkecil adalah 0.14 dan nilai *leverage* terbesar adalah 5.87.
- c. Nilai rata-rata rasio lancar sebesar 1.7122 dengan standard deviasi sebesar 0.81022 sedangkan nilai rasio lancar terkecil adalah 0.74 dan nilai rasio lancar terbesar adalah 4.29.
- d. Nilai rata-rata metode penilaian persediaan sebesar 0.6667 dengan standar deviasi sebesar 0.47809 sedangkan nilai metode penilaian persediaan terkecil adalah 0.00 dan nilai metode penilaian persediaan terbesar adalah 1.00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model KolmogrovSminor dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

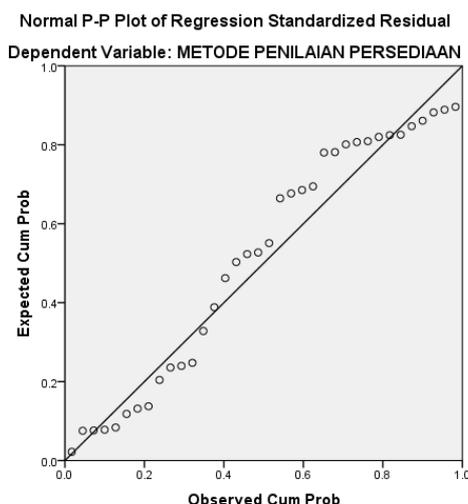
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .33616708 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .152 |
| | Positive | .095 |
| | Negative | -.152 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .909 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .380 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai residual dari model regresi diperoleh nilai Asympotic Significance lebih besar dari 0,05 (Sebesar 0,380). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusikan normal. Selain itu, hasil dari tabel diatas juga didukung dengan hasil analisis grafiknya, yaitu dengan grafik Normal Probability Plot-nya berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| UKURAN PERUSAHAAN | .970 | 1.031 |
| LEVERAGE | .777 | 1.287 |
| RASIO LANCAR | .764 | 1.309 |

a. Dependent Variable: METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diketahui bahwa tidak ada kolerasi cukup kuat antara sesama variabel bebas. Diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (nilai tolerance berkisar antara 0,764-0,970) dengan nilai (VIF lebih kecil dari 10,00 (nilai VIF berkisar antara 1,031-1,309) sehingga bisa disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas yang diteliti.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 UKURAN PERUSAHAAN | 0.97 | 1.031 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| LEVERAGE | 0.777 | 1.287 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| RASIO LANCAR | 0.764 | 1.309 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independent dengan residual. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah data uji Heteroskedastisitas pada perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat periode 2020-2023:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas Correlations

| | | | UP | LEV | RL | Unstandardize d Residual |
|-----------------------------|-------------------|-------------------------|--------|---------|---------|-----------------------------|
| Spearman's rho | UKURAN PERUSAHAAN | Correlation Coefficient | 1.000 | .451** | -.234 | .190 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .006 | .170 | .268 |
| | | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| LEVERAGE | | Correlation Coefficient | .451** | 1.000 | -.668** | -.069 |
| | | Sig. (2-tailed) | .006 | . | .000 | .690 |
| | | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| RASIO LANCAR | | Correlation Coefficient | -.234 | -.668** | 1.000 | .044 |
| | | Sig. (2-tailed) | .170 | .000 | . | .797 |
| | | N | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Unstandardiz ed Residual | | Correlation Coefficient | .190 | -.069 | .044 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .268 | .690 | .797 | . |
| | | N | 36 | 36 | 36 | 36 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Sig | Keterangan |
|-------------------|------|-----------------------------------|
| UKURAN PERUSAHAAN | .268 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| LEVERAGE | .690 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| RASIO LANCAR | .797 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio lancar terhadap variabel dependen yaitu metode penilaian persediaan. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | |
|-------------------|-------|------|-------|--------|------|
| 1 (Constant) | .964 | .226 | | 4.265 | .000 |
| UKURAN PERUSAHAAN | .029 | .007 | .500 | 3.961 | .000 |
| LEVERAGE | -.194 | .054 | -.504 | -3.571 | .001 |
| RASIO LANCAR | -.256 | .084 | -.434 | -3.054 | .005 |

Dependent Variable: METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 di atas, maka didapatkan model persamaan regresi linear berganda di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.964 + 0.029X_1 + -0.194X_2 + -0.256X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Metode Penilaian Persediaan

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Leverage

X3 = Rasio Lancar

- Dari hasil persamaan diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,964 yang artinya jika tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan rasio lancar maka besarnya metode penilaian persediaan sebesar 0,964.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,029. Artinya jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,029 pada metode penilaian persediaan.
- Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,194. Artinya jika variabel *leverage* naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,194 pada metode penilaian persediaan.
- Koefisien regresi rasio lancar sebesar -0,256. Artinya jika variabel rasio lancar naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan sebesar -0,256 pada metode penilaian persediaan.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Penelitian ini menggunakan uji F sebagai pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan penyajian hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 4.045 | 3 | 1.348 | 10.908 | .000 ^b |
| Residual | 3.955 | 32 | .124 | | |
| Total | 8.000 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

b. Predictors: (Constant), RASIO LANCAR, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikan α 0,05. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan rasio lancar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap metode penilaian persediaan.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pada penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan rasio lancar secara parsial terhadap metode penilaian persediaan. Diterima atau tidaknya hipotesis pengaruhnya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansi di mana apabila hasil nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Dan sebaliknya, apabila hasil nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut merupakan hasil uji t yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 20:

**Tabel 10 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .964 | .226 | | 4.265 | .000 |
| UKURAN PERUSAHAAN | .029 | .007 | .500 | 3.961 | .000 |
| LEVERAGE | -.194 | .054 | -.504 | -3.571 | .001 |
| RASIO LANCAR | -.256 | .084 | -.434 | -3.054 | .005 |

Dependent Variable: METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Perhitungan t tabel adalah:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 9-1-1) \\ &= (0,025 ; 7) \\ &= 2,365 \end{aligned}$$

Pada tabel 10 hasil uji t (parsial) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 (H1) – Ukuran Perusahaan: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode penilaian persediaan ($t\text{-hitung} = 3,961 > t\text{-tabel} = 2,365$, $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Koefisien sebesar 0,029 menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan 1 unit meningkatkan metode penilaian persediaan sebesar 0,029 poin. H1 diterima.
- Hipotesis 2 (H2) – *Leverage*: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap metode penilaian persediaan ($t\text{-hitung} = -3,571 > t\text{-tabel} = 2,365$, $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$). Koefisien -0,194 menunjukkan bahwa penurunan *leverage* 1 unit menurunkan metode penilaian persediaan sebesar 0,194 poin. H2 diterima.
- Hipotesis 3 (H3) – Rasio Lancar: Rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap metode penilaian persediaan ($t\text{-hitung} = -3,054 > t\text{-tabel} = 2,365$, $\text{Sig.} = 0,005 < 0,05$). Koefisien -0,256 menunjukkan bahwa penurunan

rasio lancar 1 unit menurunkan metode penilaian persediaan sebesar 0,256 poin. H3 diterima.

- d. Hipotesis 4 (H4) – Pengaruh Simultan: Ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap metode penilaian persediaan (nilai Sig. = 0,000 < 0,05). H4 diterima, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini bersama-sama menentukan pemilihan metode penilaian persediaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bernilai berkisar di antara angka nol dan satu. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS versi 20:

**Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .711 ^a | .506 | .459 | .35157 | .612 |

a. Predictors: (Constant), RASIO LANCAR, LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: METODE PENILAIAN PERSEDIAAN

Sumber: Output SPSS v20, diolah pada tahun 2024

Dari tabel 11 hasil koefisien determinasi di atas, terdapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,459 atau 45,90 persen. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan rasio lancar dalam menjelaskan variasi variabel metode penilaian persediaan sebesar 45,90 persen dan sisanya yakni 54,10 persen merupakan penjelasan dari variabel-variabel independen lain di luar model regresi penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap metode penilaian persediaan dengan koefisien 0,029 dan nilai t-hitung 3,961 (lebih besar dari t-tabel 2,365), serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap metode penilaian persediaan dengan koefisien -0,194 dan nilai t-hitung -3,571, serta nilai signifikansi 0,001 < 0,05.
3. Rasio Lancar juga berpengaruh negatif terhadap metode penilaian persediaan dengan koefisien -0,256 dan nilai t-hitung -3,054, serta nilai signifikansi 0,005 < 0,05.
4. Pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio lancar secara bersama-sama memengaruhi metode penilaian persediaan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi sebesar 45,90% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan variasi metode

penilaian persediaan, sementara 54,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Mempertimbangkan Ukuran Perusahaan: Perusahaan besar dan kecil memiliki pendekatan berbeda dalam memilih metode penilaian persediaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyesuaikan metode yang digunakan agar optimal dalam manajemen persediaan dan laporan keuangan.
2. Pengelolaan *Leverage* yang Bijak: Tingkat utang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan, terutama dalam upaya mengelola laporan keuangan dan pajak. Perusahaan harus mempertimbangkan *leverage* mereka untuk memilih metode yang sesuai dengan strategi keuangan.
3. Meningkatkan Rasio Lancar: Likuiditas yang baik mendukung manajemen persediaan yang lebih efisien. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan rasio lancar agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mengoptimalkan pengelolaan persediaan.
4. Integrasi Faktor Keuangan dalam Pengambilan Keputusan: Pemilihan metode penilaian persediaan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, termasuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio lancar. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sangat penting sebelum menentukan metode yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Amiludin, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Frima*, 6681(3), 99–112.
- Darwati, A., Slamet, B., & Maimunah, S. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Terhadap Penyajian Akun Persediaan Pada Koperasi Karyawan Goodyear. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1–10.
- Estherlita, Y., Hardiyanto, A. T., & Wiwik, B. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 1–11.
- Hanum, A. L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–79.
- Hutahean, T. M., & Muda, I. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012*.
- Inساني, B., Indrayono, Y., & Herlisnawati, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(4), 1–10.
- Kadim, A., Suratman, A., & Muis, A. (2019). Pemilihan Metode Persediaan Pada

- Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(1), 18–30.
- Kevramdani, (2022, October 2). 5 Permasalahan Sistem Produksi pada Industri Manufaktur dan cara Mengatasinya prieds.com. <https://www.prieds.com/post/5-permasalahan-sistem-produksipada-industri-manufaktur-dan-caramengatasinya>
- Khastuti, W. P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif Dan Konstruksi Bangunan Yang Tergabung Di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 1–13.
- Mahardika, R., Nuraina, E., & Widhianningrum, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 99–109.
- Mahardika, T., Malikhah, H. A., & Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6, 67–83.
- Mardiansyah, J. (2020). *Jurnal Bab 2 Mardiansyah 2020*.
- Martani, D., et al. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 2. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana, K. B., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan dan Gross Profit Margin Terhadap Nilai Pasar (Studi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(8), 627. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20158pp627-641>
- Meilia, W., & Rahmatika, D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 12(2), 215–232. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i2.113>
- Mirandani, N. K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Financial Leverage, Laba Sebelum Pajak, Dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Seminar Nasional INOBALI*, 1205–1213.
- Muhammad, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Skripsi*.
- Nugroho Tulus Rahayu, E. S. (2017). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No 3 Edisi Oktober 2017 (ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2232-826)*, 9(3), 34–50.
- Onoja Emmanuel, E., & Abdullahi, Y. U. (2015). Inventory valuation practices and reporting: Nigerian textile industry experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4), 74–82. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4p74>
- Purwaji, A., & Wibowo, H. S. L. (2016). Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, N., & Cahyaningdyah, P. (2024). *Pengaruh Intensitas Persediaan , Intensitas*

- Modal , Leverage , Rasio Lancar , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penentuan Metode Penilaian Persediaan. 13(2), 212–226.*
- Qosim, A. M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.*
- Rahmayani, A. N., & Utami, W. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 3(1), 154–178. <https://doi.org/10.35141/jraj.v3i1.666>
- Rahmi, N., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 07(03), 86–96.
- Riswan Restiani Fasa. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014. 4(June), 2016.*
- Saputri, D. L. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penelitian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.*
- Shofyah, Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, Variabilitas Persediaan, Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *e_ Jurnal Riset Imiah Akuntansi (E-JRA)*, 8(11), 71–86. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4471>
- Simeon, E. D., & John, O. (2018). Implication of Choice of Inventory Valuation Methods on Profit , Tax and Implication of Choice of Inventory Valuation Methods on Profit , Tax and Closing Inventory. *Account and Financial Management Journal E-ISSN: 2456-3374*, 3(7), 1639–1645.
- Siregar, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.*
- Sitorus, P. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Akuntansi Prima*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.34012/japri.v4i2.2946>
- Sugiyono. 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. V. W. (2019). *Pengantar Akuntansi Metode Pencatatan Dalam Perusahaan Dagang*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tjahjono, A., & Chaerulisa, V. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(2), 150–161. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.211>
- Warren, Reeve E., et al. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.